

**PENGARUH KOMITE AUDIT, ASIMETRI INFORMASI, DAN
KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
di BEI Periode 2013-2015)**

Sundari Utami
Sundariutami96@gmail.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This study aimed to analyze the Influence of the audit committee, Information Asymmetry and the Executive Compensation Earnings Management. This research was conducted with quantitative methods and using the data of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). Selection of the samples in this study using purposive sampling method sehingga acquired 49 companies in each study period. Data analysis method used is multiple linear regression. Based on the analysis that has been done results of this study indicate that: 1) the audit committee had no significant effect on earnings management, 2) the information asymmetry significant positive effect on earnings management, 3) executive compensation significant positive effect on earnings management. Whereas the variable firm size and leverage as control variables have no significant effect on earnings management, but other control variables, namely quality auditor significant influence on earnings management.

Keywords: audit committee, information asymmetry, executive compensation, earnings management, quality auditor.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk saling terhubung. Laporan keuangan juga salah satu sumber informasi utama dalam perusahaan yang bertujuan untuk dijadikan landasan pengambilan keputusan ekonomi bagi para pemakai, baik pihak eksternal atau pihak internal (Belkaoi, 2006 dalam Prastiti, 2013).

Laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mengidentifikasi terjadinya manajemen laba karena informasi laba menjadi bagian yang dianggap penting dalam laporan keuangan, informasi laba dianggap sebagai representasi kinerja yang dihasilkan oleh manajemen pada periode tertentu (Handayani dan Rachadi, 2009 dalam Prastiti, 2013). Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan sasaran utama dalam menilai kinerja dan kewajiban yang diberikan kepada manajemen. Informasi laba juga

digunakan untuk mengestimasi *earnings power* yang dimiliki oleh perusahaan di tahun selanjutnya (Shita, 2011 dalam Prastiti, 2013). Perhatian lebih terhadap laba, memotivasi para manajer yang kinerjanya dinilai melalui informasi laba tersebut melakukan tindakan menyimpang, salah satunya adalah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam kegiatan penyusunan laporan keuangan baik itu menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan kepentingannya sendiri (Scott, 1997 dalam Antonia, 2008). Manajemen laba diduga dilakukan oleh manajer atau pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan organisasi karena mereka mengharapkan untuk mendapatkan penghargaan atas kinerja dicapai, meskipun dengan cara memanipulasi laporan keuangan agar kinerjanya terlihat baik dan dianggap mampu untuk mencapai target yang hendak dicapai oleh perusahaan terutama dalam laba.

Secara prinsip, tindakan manajemen laba tidak menyalahi aturan prinsip akuntansi berterima umum, namun dengan adanya tindakan manajemen laba dapat mengurangi kepercayaan masyarakat pada laporan keuangan dan dapat menyebabkan kompetisi aliran dana di dalam pasar modal terganggu (Scott et al, 2001 dalam Antonia, 2008). Tindakan manajemen laba dapat menurunkan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan sebuah perusahaan, serta dapat merugikan investor karena beresiko mengambil keputusan yang salah sebagai akibat dari informasi keuangan yang diperolehnya telah dimanipulasi oleh manajemen.

Di Indonesia kasus praktik manajemen laba telah beberapa kali terungkap, misalnya pada kasus PT. Kimia Farma Tbk tahun 2002 yang terbukti menggelembungkan nilai laba. Kemudian PT. Lippo Tbk yang menerbitkan laporan keuangan berbeda dalam 3 versi dan perusahaan Indomobil yang melakukan praktik usaha tidak sehat yang dilakukan pemegang tender (Boediono, 2005 dalam Nugroho, 2015).

Fenomena manajemen laba juga dapat kita lihat pada kasus PT. Kereta Api Indonesia (KAI). Kasus ini menunjukkan bagaimana proses tata kelola yang dijalankan dalam suatu perusahaan dan bagaimana peran dari tiap-tiap organ pengawas dalam memastikan penyajian laporan keuangan tidak salah saji dan mampu menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dalam kasus tersebut, terdeteksi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Ini merupakan suatu bentuk penipuan yang dapat menyesatkan investor dan stakeholder lainnya (Nazir,2014).

Untuk mengurangi tingkat manajemen laba yang berlebihan, penerapan *good corporate governance* dianggap sangat diperlukan (Sutopo, 2009 dalam Prastiti, 2013). *Corporate governance* ialah mekanisme pengendalian yang berfungsi untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan dan akuntabilitas perusahaan yang memiliki tujuan akhir untuk mewujudkan *shareholder value* (Oktafia, 2010 dalam Prastiti, 2013). Salah satu mekanisme *good corporate governance* adalah komite audit.

Dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, Bursa Efek Jakarta mengeluarkan peraturan No.: Kep- 315/BEJ/06-2000 yang kemudian disempurnakan dengan peraturan No.: Kep- 339/BEJ/07-2001 pada tanggal 1 Juli 2001 mengenai pembentukan komisaris independen, Hal ini didukung oleh Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 yang menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. komite audit, dan sekretaris dewan bagi perusahaan publik yang terdaftar (Prabowo, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2014) menyatakan bahwa penelitian tersebut mendukung keberadaan komite audit, karena mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Komite audit diharapkan mampu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba

perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan.

Klein (2002) dalam penelitiannya tentang pengaruh komite audit terhadap manajemen laba, menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Purwanti (2012) yang menguji pengaruh antara komite audit dengan manajemen laba, menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti keberadaan komite audit di dalam perusahaan mampu mengurangi praktik manipulasi laba oleh manajer. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilo (2010) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan dalam upaya untuk mengurangi praktik manajemen laba dalam perusahaan.

Muliati (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi asimetri informasi semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu memperoleh keuntungan pribadi (manajemen laba). Dhaneswari dan Widuri (2014) menyatakan, jika terdapat asimetri informasi yang tinggi maka akan mempengaruhi adanya peningkatan laba dalam manajemen laba. Dapat diartikan bahwa jika terdapat asimetri informasi yang tinggi maka akan mempengaruhi adanya peningkatan laba dalam manajemen laba.

Wiyadi dkk (2016) meneliti tentang pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba, menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti, terjadinya asimetri informasi meningkatkan peluang bagi manajer melakukan tindakan manajemen laba. Sehingga akan berdampak buruk bagi pemegang saham dalam mempengaruhi investor untuk mengambil keputusan. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2005), menguji pengaruh asimetri informasi

terhadap manajemen laba, berhasil menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kondisi manajer yang memegang kendali terhadap proses pelaporan keuangan, menyebabkan investor dan pihak luar lainnya sebagai pihak internal sulit untuk memastikan bahwa informasi yang didapat merupakan informasi keuangan yang sebenarnya atau bukan, oleh karena itu kondisi tersebut dapat mengakibatkan terjadinya asimetri informasi terhadap kedua pihak yang saling berkepentingan ini, kondisi ini dianggap sebagai salah satu penyebab utama terjadinya manajemen laba. Adanya hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dan manajemen laba dapat mendorong manajer untuk memberikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama informasi yang berkaitan dengan kinerja manajer (Richardson, 1998 dalam Muliati, 2010).

Manajemen laba sangat berkaitan dengan tingkat perolehan laba suatu organisasi. Hal ini disebabkan oleh tingkat laba dikaitkan dengan prestasi yang dicapai oleh manajemen dan juga besar kecilnya kompensasi yang akan didapatkan oleh manajer. Menurut Handoko (2008) dalam Nazir (2014), kompensasi ialah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk pekerjaan yang telah mereka lakukan. Kompensasi cukup penting bagi para karyawan, karena kompensasi menjadi tolak ukur pada masyarakat, keluarga serta rekan dalam perusahaan untuk menilai karya dan prestasi kerja yang diraih dari seorang karyawan.

Kompensasi merupakan salah satu apresiasi yang diberikan oleh perusahaan atas prestasi kerja dan jasa yang telah diberikan oleh karyawan kepada perusahaan. Secara umum, tujuan setiap organisasi dalam merancang sistem kompensasi adalah untuk menarik minat karyawan dan untuk tetap mempertahankan karyawan yang kompeten. Selain itu, kompensasi harus bisa memotivasi para karyawan serta mematuhi semua peraturan hukum.

Jika perusahaan memiliki rencana bonus maka manajer termotivasi untuk mengalokasikan laba periode yang akan datang ke periode berjalan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk memaksimalkan bonus yang akan mereka peroleh karena umumnya tingkat laba perusahaan menjadi dasar dalam pengukuran kinerja manajer.

Nugroho (2015) yang melakukan pengamatan pada periode tahun 2011-2013, dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 114 sampel perusahaan manufaktur mendapatkan hasil yang menjelaskan bahwa kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk membuktikan ketidak konsistenan hasil yang di dapatkan oleh beberapa penelitian terdahulu.

Pujianti dan Arfan (2013) menemukan bahwa semakin besar kompensasi yang diberikan kepada manajemen maka semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan manufaktur, sebaliknya semakin kecil kompensasi yang diberikan kepada manajemen semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan manufaktur.

Tanomi (2012) dalam Pujianti dan Arfan (2013) meneliti mengenai pengaruh kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba dalam perusahaan manufaktur, menyatakan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dalam perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa, manajer akan termotivasi untuk melakukan manipulasi laba baik itu menaikkan atau menurunkan tingkat laba, untuk mencapai target yang telah ditetapkan agar mendapatkan kompensasi yang telah dijanjikan dalam kontrak kerja. Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Palestin (2009) dan Pujiningsih (2011) menyatakan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Wijaya dan Christiawan (2014) meneliti mengenai pengaruh kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba, menyatakan bahwa kompensasi tidak berpengaruh signifikan

terhadap manajemen laba. hal ini mengindikasikan bahwa kompensasi bonus yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksekutif, tidak berpengaruh terhadap praktik manipulasi laba dalam perusahaan.

Penelitian tentang manajemen laba sering dilakukan. Namun, perbedaan penelitian ini dengan yang lainnya yaitu penelitian ini menekankan variabel kompensasi eksekutif. Kehadiran motivasi dan peluang dari kompensasi ini merupakan insentif bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba, serta ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai kompensasi eksekutif.

Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan adalah penelitian Pujianti dan Arfan (2013) yang menguji tentang struktur kepemilikan dan kompensasi bonus serta pengaruhnya terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini menambahkan komite audit serta variabel asimetri informasi untuk menguji pengaruhnya terhadap manajemen laba, serta menambah variabel kualitas auditor, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini diberikan judul **“Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Manajemen Laba”** untuk mengetahui keterkaitan antara komite audit, asimetri informasi dan kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba (*earnings management*).

A. Rumusan Masalah

1. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
3. Apakah kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) dalam Simangunsong (2015) menjelaskan hubungan *Agency Theory* menunjukkan bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan kontrak (*loosely defined*) antara pemegang sumber daya. Suatu hubungan agensi

muncul ketika satu atau lebih individu, yang disebut pemegang saham (*principals*), mempekerjakan satu atau lebih individu lain, yang disebut manajemen (*agent*) untuk melakukan layanan tertentu dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada *agent*.

2. Teori Akuntansi Positif

Positive Accounting Theory dapat dikaitkan dengan motivasi atau suatu dorongan yang melandasi adanya motivasi bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik. Menurut Priantinah (2009) dalam Wijaya dan Christiawan (2014) adalah sebagai berikut :

a. *Bonus Plan Hypothesis*

Merupakan hipotesis yang didasarkan pada pemberian bonus kepada karyawan. Dengan demikian manajer akan berusaha untuk meningkatkan tingkat laba perusahaan dengan tujuan memperoleh bonus yang tinggi. Melalui rencana bonus yang dimiliki oleh perusahaan, manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang tepat yaitu metode yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa sekarang guna meningkatkan laba yang ada (Priantinah, 2009 Wijaya dan Christiawan, 2014).

b. *Debt Covenant Hypothesis*

Merupakan hipotesis yang berkaitan dengan perjanjian hutang perusahaan. Menurut Elfira (2014) dalam Wijaya dan Christiawan (2014) manajer akan berusaha untuk mengatur laba sehingga dapat menunda kewajiban hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya dan manajer akan cenderung untuk melanggar perjanjian hutang.

c. *Political Cost Hypothesis*

Dalam hipotesis ini menggambarkan hubungan antara pemerintah dengan manajemen. Dimana perusahaan yang memiliki tingkat politis yang tinggi akan membuat manajer untuk memilih metode akuntansi yang tepat untuk meminimalisasi laba (Tanomi, 2012 dalam Wijaya dan Christiawan, 2014). Perusahaan dengan *profit* yang tinggi akan menarik perhatian dari pemerintah dan manajer akan berusaha untuk mengurangi biaya politis tersebut.

B. Pengembangan Hipotesis

1. Komite Audit dan Manajemen Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastiti (2013) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat efektifitas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit, maka tingkat pelaporan keuangan menjadi lebih efektif.

Susilo (2010) meneliti pengaruh komite audit terhadap manajemen laba, menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Keefektifan komite audit dalam menilai kinerja manajer sebagai operator langsung yang berhubungan dengan perusahaan dan internal auditor akan sangat berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba, Apabila komite audit secara periodik dan terus melakukan pemeriksaan saat proses membuat laporan keuangan serta penentuan kebijakan metode akuntansi, karena itu pihak manajemen tidak akan mendapatkan peluang untuk melakukan praktik manajemen laba. Prosedur evaluasi mencakup perilaku dan perbuatan manajemen yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Berdasarkan uraian di atas, untuk menguji pengaruh antara komite audit terhadap manajemen laba maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2005) yang meneliti pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba, dan menemukan bukti bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Adanya asimetri informasi dapat menimbulkan terjadinya konflik antara *principal* dan *agent* yang sama-sama memiliki tujuan untuk saling memanfaatkan, guna memenuhi kepentingan masing-masing. Saat asimetri informasi tinggi, maka *stakeholder* tidak mempunyai sumber daya yang memadai, serta kesulitan mengakses informasi yang relevan untuk memonitor tindakan yang dilakukan oleh manajer. Pada kesempatan ini menimbulkan peluang besar pada manajer untuk melakukan praktek manajemen laba pada perusahaan. Adanya asimetri informasi akan memotivasi manajer untuk melaporkan informasi yang salah terutama jika informasi tersebut berkenaan dengan evaluasi kinerja manajer.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menguji pengaruh antara asimetri informasi terhadap manajemen laba maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂. Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Manajemen Laba

Pujiningsih (2011) menguji pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, praktik corporate governance, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menemukan bahwa hanya kompensasi bonus berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Tanomi (2012) dalam Pujiati & Arfan (2013), menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih pada perusahaan akan bertindak oportunistik untuk melakukan praktik manajemen laba untuk mendapatkan *bonus* yang tinggi.

Kompensasi memberikan pengaruh terhadap kinerja manajemen. Berdasarkan *bonus plan hypothesis* melalui rencana bonus yang dimiliki oleh perusahaan, manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang tepat yaitu metode yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa sekarang guna meningkatkan laba yang ada. Manajemen akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba demi mendapatkan insentif lebih dari perusahaan, dengan melakukan manajemen laba maka kinerja manajer akan dikontrol oleh manajer sesuai dengan keinginan pribadinya. Maka semakin tinggi tingkat kompensasi yang direncanakan perusahaan, maka semakin tinggi pula resiko terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, untuk menguji pengaruh antara kompensasi eksekutif dengan manajemen laba, maka hipotesis yang dirumuskan ialah sebagai berikut :

H₃: Kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

III. METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015. Sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel atas dasar karakteristik dan kriteria tertentu.

Kriteria pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2013-2015.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang aktif menerbitkan laporan keuangan di BEI selama tahun 2013-2015 berturut-turut.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2013-2015.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah di dalam laporan keuangan dan laporan tahunannya.
5. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini di tahun 2013-2015.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sedangkan, sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013 sampai dengan 2015 dan telah diaudit oleh auditor independen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, laporan auditor independen perusahaan, dan informasi komite audit yang umumnya terdapat pada bagian tata kelola perusahaan pada *annual report*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara studi pustaka dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

1. Studi Pustaka: Data – data dan teori yang dipergunakan dalam penelitian ini didapatkan dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan landasan teori.
2. Studi Dokumentasi: Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari dokumentasi laporan keuangan tahunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah manajemen laba. Pelaporan laba perusahaan merupakan hal yang sering dipalsukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menampilkan suatu pelaporan keuangan yang terlihat baik bagi perusahaan. Untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan model Jones (1991) yaitu dengan pengukuran *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba. Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006) model ini diyakini sebagai

model yang paling baik untuk mengukur manajemen laba. berikut cara menghitung *discretionary accrual*:

- a. Mengukur *total accruals*

$$TA = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b. Menghitung nilai *total accruals* dengan persamaan regresi linear sederhana atau *Ordinary Least Square (OLS)*

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

- c. Menghitung nilai *non discretionary accruals (NDA)*

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- d. Menghitung nilai *discretionary accruals*

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

NDA_{it} : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

TA_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada periode t.

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode t.

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t.

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1.

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t.

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada periode t.

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.

2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang bebas, stimulus, *predictor*, eksogen atau *antecedent*, yaitu variabel yang mempengaruhi dan menjadi penyebab timbulnya variabel dependen atau variable terkait. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah komite audit, asimetri informasi, dan kecakapan manajerial.

a. Komite Audit

Ukuran komite audit dilihat dari jumlah nominal dari anggota audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

b. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu keadaan ketika manajer mempunyai akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal (Komalasari, 2000 dalam Putra dan Pulinda, 2013). Asimetri informasi diukur dengan menggunakan relatif *bid-ask spread* :

$$SPREAD_{it} = \left(\frac{ask_{i,t} - bid_{i,t}}{ask_{i,t} + bid_{i,t}} \right) \times 100$$

Keterangan:

Aski,t : harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada tahun t

Bidi,t : harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada tahun t

c. Kompensasi Eksekutif

Kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi dalam penelitian ini dilambangkan dengan “COMPEX”. Variabel ini diukur dengan menggunakan log (Ln) dari total kompensasi dan tunjangan yang diberikan kepada dewan komisaris dan dewan direksi pada periode yang bersangkutan.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol berfungsi untuk mengontrol hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel ini diperkirakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

a. Kualitas Auditor

Dalam penelitian ini kualitas auditor ialah tingkat profesionalisme auditor yang digunakan. Kualitas auditor dalam perusahaan diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu KAP *Non Big Four* dan KAP *Big Four*, nilai 0 diberikan untuk auditor yang berkualitas rendah (KAP *Non Big Four*) dan nilai 1 diberikan untuk auditor yang berkualitas baik (KAP *Big Four*). KAP Indonesia yang saat ini berafiliasi atau bekerjasama dengan KAP *Big Four* antara lain:

- 1) KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja- berafiliasi dengan Ernest & Young
- 2) KAP Oesman Bing Satrio – berafiliasi dengan Deloitte
- 3) KAP Sidharta & Rekan – berafiliasi dengan KPMG
- 4) KAP Haryanto Sahari – berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PwC)

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan, ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dari jumlah total aset perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log (Ln) dari total aset perusahaan (Prastiti, 2013).

c. Leverage

Leverage ialah biaya tetap yang dimanfaatkan untuk memodali kegiatan perusahaan. *Leverage* merupakan rasio antara jumlah total hutang dengan total aset. *Leverage* dirumuskan sebagai berikut: $DER = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset}$.

E. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk memeriksa apakah data yang digunakan sesuai dengan standar asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya proyeksi yang menghasilkan bias, dikarenakan tidak semua data yang diujikan dapat di terapkan ke dalam persamaan regresi. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan alat uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model dalam penelitian memiliki residual data yang berdistribusi normal atau sebaliknya. Dengan melakukan uji kolmogorov smirnov satu arah merupakan salah satu cara untuk dapat mendeteksi normalitas data secara statistik. Apabila probabilitas statistik di bawah 0,05 maka nilai

residual dalam suatu model regresi data tidak berdistribusi secara normal sedangkan jika probabilitas statistik di atas dari 0,05 maka nilai residual data berdistribusi secara normal (Wicaksono, 2013).

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Uji glejser merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heterokedasitas. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi dapat dilihat dari (1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai *VIF* < 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas. (2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai *VIF* > 10 , berarti terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel pengamatan yang tersusun dalam rangkaian ruang atau rangkaian waktu. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi ini dilakukan uji Durbin Watson (DW). Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi = 0, sehingga tidak ada autokorelasi.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik deskriptif yang menguraikan informasi lebih luas yang berkenaan dengan data yang didapatkan dan tidak bertujuan untuk meninjau hipotesis yang telah ada. Analisis ini hanya dipakai untuk menganalisis dan menampilkan data yang diiringi dengan perhitungan supaya mampu menjelaskan kondisi atau karakteristik data yang berkaitan (Ghozali, 2006 dalam Saputra, 2013).

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda karena variabel independen lebih dari satu. Analisis regresi berganda menggunakan taraf signifikansi pada level 5% ($\alpha=0,05$). Model regresi yang digunakan penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan ruus sebagai berikut:

$$DA_{it} = \alpha_0 + \beta_1 \text{AUDIT}_{it} + \beta_2 \text{SPREAD}_{it} + \beta_3 \text{COMPEX}_{it} + \beta_4 \text{KA}_{it} + \beta_5 \text{SIZE}_{it} + \beta_6 \text{LEV}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

DA = *discretionary accrual*

α_0 = konstanta

β = koefisien variabel

AUDIT = jumlah komite audit perusahaan $_i$ tahun $_t$

SPREAD = *relative bid-ask spread* perusahaan

COMPEX = Logaritma Natural Kompensasi Eksekutif

KA = Auditor, nilai 1 jika KAP Big 4 dan 0 jika KAP Non Big 4

SIZE = Logaritma natural total aset

LEV = *Leverage* perusahaan

Analisis terhadap hasil regresi dilakukan melalui langkah-langkah dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Koefisien determinasi (*adjusted R²*) mengukur seberapa besar kemampuan model mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat kurang, begitu pun sebaliknya (Ghozali 2006 dalam Purwanti 2012).

- b.** Uji signifikansi (uji nilai F) mengukur apakah semua variabel independen yang masuk dalam model hipotesis mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006 dalam Purwanti, 2012). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.
- c.** Uji statistik T (Uji Parsial) digunakan untuk menguji H₁, H₂ dan H₃ yaitu menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria dalam penerimaan hipotesis adalah jika nilai sig < α (0,05) dan searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima. Jika nilai sig > α (0,05) dan tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2015. Berdasarkan hasil seleksi diperoleh jumlah sampel sebanyak 49 perusahaan. Proses pemilihan sampel dalam penelitian disajikan pada tabel berikut:

TABLE 4.1
Proses Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2013-2015	134
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan per- 31 Desember pada selama tahun 2013-2015	(2)
Perusahaan tidak menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang pelaporan, agar kriteria pengukuran sama.	(4)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	(79)
Jumlah Perusahaan Sampel	49
Tahun Pengamatan	3
Jumlah observasi total periode penelitian (49 x3)	147

A. Analisis Deskriptif

Statistik deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

TABEL 4.2.
Statistik Deskriptif

Panel A

Variabel	Frekuensi	Persentase
KA		
- Non Big four	87	59,2
- Big four	60	40,8

Panel B

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
DA	147	-2,085	1,293	-0,459	0,517
AUDIT	147	2	5	3,100	0,458
SPREAD	147	0	180,597	52,601	24,397
COMPEX	147	4,663	11,760	8,918	1,222
SIZE	147	11,480	18,449	14,462	1,596
LEV	147	0,036	4,110	0,491	0,506

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.2 Panel A menunjukkan bahwa dari 147 observasi, sebanyak 87 (59,2%) diaudit oleh KAP *non big four*.

Tabel 4.2 Panel B menunjukkan manajemen laba (DA) memiliki rata-rata sebesar -0,459 dengan standar deviasi 0,517. Komite audit (AUDIT) memiliki rata-rata sebesar 3,100 dengan standar deviasi 0,458. Asimetri informasi (SPREAD) memiliki rata-rata sebesar 52,601 dengan standar deviasi 24,397. Kompensasi bonus dewan direksi (COMPEX) memiliki rata-rata sebesar 8,918 dengan standar deviasi 1,222. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata sebesar 14,462 dengan standar deviasi 1,596. Leverage (LEV) memiliki rata-rata sebesar 0,491 dengan standar deviasi 0,506.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.3.
Hasil Uji Normalitas

	Z	Asymp-sig	Keterangan
<i>One Sample KS</i>	1,256	0,085	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil analisis data.

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada tabel 4.3 sebesar $0,085 > 0,05$, berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ringkasan hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.4.
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
AUDIT	0,865	1,157	Non multikolinearitas
SPREAD	0,962	1,040	Non multikolinearitas
COMPEX	0,707	1,415	Non multikolinearitas
KA	0,801	1,248	Non multikolinearitas
SIZE	0,680	1,472	Non multikolinearitas
LEV	0,956	1,046	Non multikolinearitas

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.4 memperlihatkan tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Nilai *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas tidak ada yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson statistics disajikan pada tabel berikut.

TABEL 4.5.
Hasil Uji Autokorelasi

	DW	dU	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	1,810	1,780	2,220	Tidak terdapat masalah autokorelasi

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.5 menunjukkan nilai DW-test yang diperoleh sebesar 1,810 berada pada daerah $dU < DW < 4-dU$, artinya tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel terikat	Variabel bebas	Sig.t	Keterangan
abse	AUDIT	0,237	Non heteroskedastisitas
	SPREAD	0,918	Non heteroskedastisitas
	COMPEX	0,084	Non heteroskedastisitas
	KA	0,181	Non heteroskedastisitas
	SIZE	0,957	Non heteroskedastisitas
	LEV	0,083	Non heteroskedastisitas

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.6 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai absolut dari residual (abse). Hal ini terlihat dari nilai sig. $t > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan alat analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh komite audit (AUDIT), asimetri informasi (SPREAD) dan kompensasi bonus (COMPEX) terhadap manajemen laba (DA) dengan kualitas audit (KA), ukuran perusahaan (SIZE) dan leverage (LEV) sebagai variabel kontrol. Ringkasan hasil perhitungan regresi berganda dengan disajikan pada tabel 4.7.

TABEL 4.7.
Ringkasan Hasil Uji Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficient B	t-value	Prob (t-stat)	Keterangan
Konstanta	-2,083	-4,936	0,000	
AUDIT	0,065	0,747	0,456	Tidak signifikan
SPREAD	0,003	2,135	0,034	Signifikan
COMPEX	0,137	3,797	0,000	Signifikan
KA	-0,498	-5,930	0,000	Signifikan
SIZE	0,018	0,638	0,524	Tidak signifikan
LEV	-0,060	-0,806	0,422	Tidak signifikan

Adj R-sq	0,248	
F-stat	9,034	
Sig	0,000	

Sumber: Hasil analisis data.

Hasil uji regresi pada tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA = -2,083 + 0,065 \text{ AUDIT} + 0,003 \text{ SPREAD} + 0,137 \text{ COMPEX} - 0,498 \text{ KA} + 0,018 \text{ SIZE} - 0,060 \text{ LEV} + e$$

1. Uji signifikansi nilai t (t-test)

a. Pengujian hipotesis pertama (H₁)

Variabel komite audit (AUDIT) memiliki koefisien regresi sebesar 0,065 dengan *p-value* (sig) sebesar 0,456 > α (0,05), sehingga dapat disimpulkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis pertama (H₁) ditolak.

b. Pengujian hipotesis kedua (H₂)

Variabel asimetri informasi (SPREAD) memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 dengan *p-value* (sig) sebesar 0,034 < α (0,05), sehingga dapat disimpulkan asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis kedua (H₂) diterima.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H₃)

Variabel kompensasi bonus dewan direksi (COMPEX) memiliki koefisien regresi sebesar 0,137 dengan *p-value* (sig) sebesar 0,000 < α (0,05), sehingga dapat disimpulkan kompensasi eksekutif dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis ketiga (H₃) diterima.

d. Pengujian terhadap variabel kontrol kualitas audit

Variabel kualitas audit (KA) memiliki koefisien regresi sebesar -0,498 dengan *p-value* (sig) sebesar 0,000 < α (0,05), sehingga dapat disimpulkan kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

e. Pengujian terhadap variabel kontrol ukuran perusahaan

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,018 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,524 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

f. Pengujian terhadap variabel kontrol leverage

Variabel leverage (LEV) memiliki koefisien regresi sebesar -0,060 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,422 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Uji signifikansi nilai F (F-test)

Hasil perhitungan pada tabel 4.7 diperoleh nilai sig. F (*p-value*) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel komite audit, asimetri informasi, kompensasi bonus, kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,248 menunjukkan bahwa 24,8% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel-variabel komite audit, asimetri informasi, kompensasi bonus, kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage, sedang sisanya sebesar 75,2% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dengan ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, asimetri informasi dan kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan setiap periode dengan metode pemilihan sampel *purposive sampling*.
3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4. Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
5. Kompensasi bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
6. Kualitas auditor berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

B. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh komite audit, asimetri informasi, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba dengan menambahkan variable control kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage sehingga nilai koefisien determinasi yang diperoleh masih rendah, yaitu sebesar 24,8%.
2. Sampel penelitian hanya menggunakan periode pengamatan tiga tahun sehingga tingkat generalisasi hasil penelitian ini masih rendah dan belum dapat menggambarkan perilaku manajemen laba perusahaan dalam jangka panjang.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas peneliti dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian yang akan datang diharapkan lebih lengkap dan bervariasi, dengan menambah variabel bebas struktur kepemilikan manajerial, struktur dewan komisaris, dan sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode tahun pengamatan yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonia, E. 2008. “Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba”. *Tesis*: Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Bapepam 2003. “Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-41/Pm/2003 Tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit”.
- Dhaneswari, N dan Widuri, R. 2013. “Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Praktik Manajemen Laba”. *Tax & Accounting Riview*. Vol. 3, No.2, 2013.
- Husnan. Suad. 2001. “Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan jangka pendek)”. Buku 2 Edisi 4 Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Klein. 2002. “Audit Committee, Boards Of Directors Characteristics, and Earnings Management”. *Journal Of Accounting And Economics*. Vol. 33 September 375-400.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. “Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Di Indonesia”. Jakarta: KNKG
- Kusumo, D. <http://www.dennykusumo78.blogspot.co.id/manajemen-laba>. *Diakses Tanggal 4 Agustus 2016 pk 23.00 WIB*.
- Muliati, N.K. 2011. “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba”. *Tesis*: Program Magister Program Studi Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Nasution, M Dan Setiawan. 2007. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi*. Vol 10 Juli 26-28.
- Nazir, Handhani. 2014. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba”. *Artikel*: Universitas Negeri Padang.
- Nugroho, Satria. 2015. “Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba”. *Skripsi*: Fakultas Ekonomika & Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Palestin, Halima Shatila. 2009. “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik *Corporate Governance* dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba”. *Tesis*: Universitas Diponegoro.
- Prabowo, Danuharja Arvin. 2014. “Pengaruh Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Ukuran dan Jumlah Pertemuan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal*: Universitas Negeri Semarang.

- Prastiti, A. 2013. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba". *Skripsi*: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Pujianti, Evi Juliani dan Arfan, Muhammad. 2013. "Struktur Kepemilikan Dan Kompensasi Bonus Serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 6 No. 2 Juli 2013 Hlm. 122-139
- Pujiningsing, Andianiy Indra. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba". *Skripsi*: Universitas Diponegoro Semarang.
- Purwanti, R.B. 2012. "Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, Firm Size dan Leverage Terhadap Earnings Management". *Skripsi*: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahmawati, Yacop Suparno dan Nurul Qomariyah. 2005. "Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi 9* (Padang).
- Susilo, Budi. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, dan Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba". *Skripsi*: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz. 2006. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*, Padang.
- Simangunsong, Andrian H. 2015. "Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS". *Skripsi*: Universitas Diponegoro
- Suaryana, Agung. 2007. "Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba". Unud.Ac.Id. *Diakses Tanggal 19 April 2016 Pk 19.13 Wib*
- Wicaksono, A.Budi. 2013. "Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi". *Skripsi*: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Wijaya, Veronika Abdi dan Christiawan, Yulius Yogi. 2014. "Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, dan Pajak Terhadap Earning Management". *Tax & Accounting Review*. VOL. 4, NO.1, 2014
- Wiyadi, Rina Trisnawati, Noviana Puspitasari, dan Noer Sasongko. 2016. "Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia". *The 3rd University Research Colloquium ISSN* . 2407-918.